



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PEKERJA PENGRAJIN ROTAN DI KELURAHAN BALEARJOSARI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

Didit Prasetyo¹, Anwar Sa'dullah², Ahmad Syamsu Madyan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1zeqiarema@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,

3syamsu.madyan@unisma.ac.id

Abstract

This research aims to describe the implementation of Islamic religious education in the families of rattan craftsmen workers in Balarjosari Sub-District, Blimbing District, Malang City and identify supporting and inhibiting factors in implementing Islamic religious education. Against the background of busy parents in work and on the other hand have the responsibility for Islamic religious education in children. Research data collection using interview, observation and documentation methods. Likewise, the analysis of research data uses qualitative descriptive method, which is interpreted with descriptive explanations into conclusions related to Islamic religious education in the families of rattan craftsmen workers in Balarjosari Village, Blimbing District, Malang City. Based on the results of the study, it was concluded that Islamic religious education in the families of rattan craftsmen workers who mostly applied the democratic educating model that was free but remained controlled. The aspects that influence the implementation of Islamic religious education in the families of rattan craftsman workers can be seen from parents' perceptions about Islamic religious education in children, forms of Islamic religious education in children and parents' targets about Islamic religious education which are generally parents. provide the best education for their children, especially Islamic religious education. Supporting factors and obstacles to education in the families of rattan craftsman workers are divided into two namely external factors and internal factors. Internal supporting factors are effectiveness in communication, freedom to children with a belief. External supporting factors are the social environment and internet usage. Internal inhibiting factors are parental education and a lack of parental free time. External inhibiting factors are mobile games and promiscuity.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga Pekerja, Pengrajin Rotan

A. Pendahuluan

Dalam keluarga pekerja pengrajin rotan pendidikan agama Islam sangatlah penting karena akan memberikan pondasi untuk bisa menjadi orang yang taat, sholeh serta bermanfaat pada nusa dan bangsa, persoalannya keluarga pengrajin rotan di Balarjosari waktunya habis untuk bekerja sehingga pendidikan agama

lebih diserahkan kepada TPQ, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama pada keluarga pengrajin rotan di Balarjosari kurang maksimal. Pendidikan agama Islam bukan hanya pada ilmu pengetahuan semata tetapi lebih pada pembiasaan perilaku sesuai dengan norma agama yang baik, maka perlunya keluarga memperhatikan pendidikan agama anak-anak mereka. Dengan memilih sekolah yang bercorakan Islam menjadi sebuah usaha memperhatikan pendidikan agama Islam oleh orang tua. Selain itu, orang tua harus memberi suri tauladan yang baik pada anak supaya mempunyai sikap dan perilaku yang terpuji, melaksanakan ibadah agama dengan lebih rajin serta mampu sebagai anak yang membanggakan orang tua, agama, bangsa dan negara. Orang tua walaupun dengan kesibukan bekerja harus tetap bisa manajemen waktu dengan baik antara kapan untuk keluarga dan kapan untuk pekerjaan.

Seperti halnya, ketika peneliti melakukan observasi awal di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang yang merupakan salah satu kelurahan dengan pengrajin rotan terkenal dan terbesar di Malang, warga masyarakat pada daerah ini mayoritas dengan usaha bisnisnya menjadikan mereka terlalu sibuk sebagai pengrajin yang melayani sejak dari menyiapkan bahan dasar, proses produksi, hingga dari bahan dasar rotan menghasilkan berbagai barang jadi (seperti ayunan, kursi, meja, dll). Sebagai seorang pekerja dari bidang pengusaha/pengelolaan, bidang produksi maupun bidang marketing pengrajin rotan yang memiliki kesibukan, sehingga para orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kurang maksimal serta keteladanan bagi anak. Kebanyakan orang tua memberikan fasilitas dari segi materi tetapi yang terkait dengan perhatian tidak semua memperhatikan.

Pendidikan agama Islam di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang, menjadi sebuah peluang kepada orang tua untuk ikut serta dalam mempelajari pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya, selain pendidikan yang telah diajarkan di sekolah, keluarga merupakan peranan terbesar dalam proses mendidik anak-anaknya. Hal tersebut menjadi latar belakang untuk dijadikan penelitian dengan judul "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pekerja Pengrajin Rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang".

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Suharsimi (2007: 206) menyatakan bahwa penelitian deskriptif pada umumnya adalah penelitian nonhipotesa, jadi tidak perlu membuat rumusan hipotesis dalam

rangka penelitiannya. Pada penelitian ini mendiskripsikan data dengan kalimat, kata-kata serta mengurai tidak memakai angka.

Penelitian dilakukan selama bulan Maret 2020 di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi/pengamatan, wawancara/interview, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi Informan dalam wawancara yaitu Bapak H. Nudi (Owner Bali Pasadena Rotan), Bapak Susan (Tukang Anyam Bali Pasadena Rotan), Bapak Sutrisno (Tukang Rangka Rotan Tiban Jaya Rotan), Ibu Khotimah (Marketing Bali Pasadena Rotan). Peneliti melakukan observasi secara tidak langsung tanpa sepengetahuan Informan untuk lebih mengetahui data yang valid. Peneliti melakukan dokumentasi pada saat melakukan wawancara dengan Informan.

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31) yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara mendalam, observasi lebih lama, diskusi ahli dan diskusi teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pekerja Pengrajin Rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang

Pada umumnya pendidikan agama Islam merupakan pengembangan ajaran dasar dalam agama Islam yang dijadikan sebuah mata pelajaran. Al-Qur'an serta Al-Hadits menjadi dasar dari ajaran dasar agama tersebut. Pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran selain mengantarkan peserta didik untuk bisa memahami ajaran agama Islam, tetapi menurut Anwar (2012: 59) menyatakan bahwa disamping mempersiapkan semua kebutuhan duniawi dan ukhrowi, pendidikan agama Islam juga menjadi sebuah proses penempatan aspek akhlak, spiritual, nilai-nilai, teladan, intelektual, prinsip, ideal serta empirikal untuk mencapai bahagia di dunia dan di akhirat. Jadi yang paling penting pengamalan ajaran-ajaran itu oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pentingnya ilmu pengetahuan dan orang yang memiliki ilmu yang tinggi serta keimanan yang kuat Allah SWT akan ditinggikan derajatnya. Ilmu pengetahuan bisa didapatkan melalui proses pendidikan. Menurut Bakri (2010: 5) dalam memilih lembaga pendidikan untuk menjalani proses pendidikan ada tiga hal yang menjadi pertimbangan masyarakat, yakni nilai (agama), status sosial serta cita-cita. Dalam memilih lembaga pendidikan bagi

anak-anaknya masyarakat yang terpelajar akan lebih selektif dengan mempertimbangkan prospektifnya. Lembaga yang ideal akan dipilih masyarakat untuk bisa mencetak generasi berakhlak, spiritual serta mampu menumbuhkan kembangkan aspek intelektualnya.

Pendidikan didalam keluarga adalah sebuah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, Seperti yang disampaikan Dwi Siswoyo (2013: 136) keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama. Sebab dalam keluarga terbentuknya kepribadian anak. Keluarga memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Keluarga pekerja pengrajin rotan adalah keluarga yang bekerja dengan mengandalkan keterampilan dalam mengolah rotan. Pengrajin rotan biasanya mengekspresikan keterampilannya melalui jiwa seni yang menghasilkan sebuah kerajinan dan dijadikan suatu pekerjaan yang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan. Kerajinan rotan adalah salah satu industri yang menjadikan Negara Indonesia bangga, sebab penghasil rotan terbesar di dunia adalah Indonesia. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada keluarga pekerja pengrajin rotan tidak lepas dari peran model mendidik orang tua yang terjadi pada keluarga. Berdasarkan hasil yang disampaikan Informan sebagai keluarga pekerja pengrajin rotan dari kesemuanya hampir sama dalam memberikan model mendidik yakni bersikap bebas namun sangat terkontrol. Dari data yang didapatkan dari Informan memberi kesimpulan jika didalam pengasuhan yang diterapkan keluarga pekerja pengrajin rotan sebagian besar memberi pengasuhan yang bebas namun terkontrol, hal ini termasuk dalam gaya model mendidik demokratis. Pada pengasuhan demokratis orang tua tidak dengan penuh memberi sebuah kebebasan pada anak, ada sebagian dari beberapa fase tertentu untuk menyelami kehidupannya anak harus dibimbing. Anak yang mengalami pengasuhan dengan model mendidik demokratis akan menjadi anak yang percaya diri, mandiri, dekat dengan orang tua serta bisa bersikap dimasyarakat.

Berdasarkan beberapa pernyataan serta data, penerapan pengasuhan/model mendidik yang demokratis memiliki pengaruh pada tumbuh kembang anak. Tidak membatasi ruang gerak anak merupakan alasan orang tua untuk menerapkan model mendidik demokratis, selain itu supaya membentuk anak menjadi mandiri serta menghargai orang tua. Dalam penerapan model mendidik yang demokratis menuntut anak untuk percaya diri dan mandiri, hal ini yang menjadi dasar orang tua untuk selalu mengawasi disetiap kegiatan anak dan memberikan model mendidik demokratis kepada

anak, disisi lain ketika anak berbuat salah orang tua bersikap tegas dengan tujuan memberikan pengertian maupun penjelasan. Selain penerapan model mendidik, orangtua yang bekerja sebagai pengrajin rotan juga memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. Pendidikan pada lingkup keluarga memuat aspek komunikasi dimana keluarga dengan penuh kasih sayang selalu aktif dalam menjalin komunikasi yang hangat, disisi lain pendidikam pada dalam keluarga juga memberikan penanaman motivasi, pembentukan karakter yang baik dan kebiasaan penerapan-penerapan di dalam keluarga.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pekerja Pengrajin Rotan di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang

Faktor pendukung serta penghambat pendidikan pada keluarga pekerja pengrajin rotan dibedakan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal yang berlandaskan paparan data didapati jika faktor-faktor pendukung dan penghambat adalah keadaan ekonomi dan sosial, pendidikan orang tua, target harapan orang tua, motivasi orang tua, pemahaman orang tua tentang pendidikan agama Islam. Pendidikan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan agama Islam yang maksimal pada sebuah keluarga pekerja pengrajin rotan. Secara langsung pendidikan keluarga yang dialami orang tua dulu sangat mempengaruhi model mendidik orang tua kepada anak.

Latar belakang pendidikan orang tua yang tidak tinggi memiliki dampak dalam mendukung serta memberikan pendidikan agama Islam yang baik kepada anak. Seperti yang dinyatakan Sulistyaningsih (2005: 3) bahwa semakin tinggi pendidikan terakhir orang tua maka semakin baik melakukan pengasuhan anak dan berakibat pada pengaruh perkembangan anak sehingga berjalan secara positif. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan terakhir orang tua maka menjadi kurang baik dalam memberikan pengasuhan pada anak, sehingga kurang menguntungkan dalam perkembangan anak. Orang tua dengan persepsi pemahaman mengenai pentingnya arti pendidikan agama Islam akan terus tentu senantiasa memberikan pendidikan agama Islam yang terbaik, begitupun sebaliknya orang tua dengan pemahaman pendidikan agama Islam yang kurang memiliki akibat tanpa terkonsep dengan jelas orang tua memberikan pendidikan agama Islam dengan seadanya.

Orang tua memiliki beragam harapan mengenai anak, hal ini yang membawa dampak terhadap faktor pendukung serta penghambat pendidikan pada anak. Orang tua memberikan pendidikan keluarga yang terbaik terhadap

anak dengan harapan yang sangat tinggi, begitupun sebaliknya orang tua dengan harapan yang sederhana seperti contoh anak yang lulus SMA harus bekerja tentunya juga memberikan pendidikan dalam keluarga dengan sederhana. Harapan-harapan orang tua tentang pendidikan agama Islam yang turut membantu dan mendukung pendidikan terhadap anak. Harapan orang tua kepada anaknya supaya menjadi sukses, dapat menjadi pribadi yang baik juga bermanfaat, berakhlak mulia serta menjadi bekal untuk kehidupan di dunia dan di akhirat, tentunya mempengaruhi dalam daya dukung orang tua dalam memenuhi pendidikan agama Islam.

Efektivitas dalam berkomunikasi sangat menentukan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Orang tua selalu mengupayakan waktu khusus untuk berbincang bersama untuk selalu mengambil peran aktif agar selalu terjadi komunikasi yang hangat dan menarik dalam mendidik anak supaya lebih mengena dan mendalam. Selain efektivitas dalam komunikasi yang menjadikan faktor pendukung internal orang tua memberikan kebebasan kepada anak dengan sebuah kepercayaan atas tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Sikap sederhana ini sangat bermakna untuk membangun kepercayaan diri anak sehingga mental berani dalam bertanggung jawab dari yang diperbuat sehingga tumbuhlah kesadaran dan kemandirian anak. Maka dengan begitu kontrol kepada anak berupa pantauan jarak jauh atau tidak secara langsung.

Setiap manusia tidak akan terlepas dari lingkungan dan masyarakat. Menurut Slameto (2003: 60) menjelaskan bahwa lingkungan sangat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar anak yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Peran lingkungan sangat mempengaruhi suasana anak dalam melaksanakan pendidikan. Lingkungan dan masyarakat yang baik akan menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam. Terjadinya penghambat di internal keluarga pekerja pengrajin rotan dalam melaksanakan pendidikan agama bagi anak-anaknya dengan sedikit adanya waktu luang, bahkan orang tua hanya bisa menasehati atau mengontrol anaknya di waktu tertentu saja. Orang tua kesulitan dalam mengontrol ataupun menasehati anaknya itu juga dipengaruhi dengan tingkat kecerdasan dan kesadaran anak.

Rasa malas juga selalu menjadi penghambat internal disetiap personal, semua responden sering menasehati atau mengingatkan anaknya setiap malas belajar atau mengerjakan kewajiban beragama. Berkembangnya dan teknologi menjadi suatu yang dikhawatirkan orang tua jika tidak digunakan dengan baik dan benar oleh anak. Maraknya *game mobile* menjadikan penghambat

eksternal dari telaksananya pendidikan agama Islam. Anak lebih sering menunda-nunda kewajiban jika sudah bermain, sedangkan mereka juga sadar terkait kewajiban yang seharusnya dilakukan. Pada sisi lainnya pergaulan bebas selalu membuat cemas orang tua dengan keterbatasan waktu untuk mengontrol anaknya. Dengan akses yang sekarang mudah sekali dijangkau dan sangatlah luas, orang tua masih sering berpikiran jelek terhadap pergaulan anaknya karena selalu memberikan kebebasan pada anak.

D. Simpulan

Pendidikan agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan menerapkan pelaksanaan model mendidik demokratis yang bebas namun tetap terkontrol. Aspek-aspek yang mempengaruhi dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga pekerja pengrajin rotan dapat dilihat dari persepsi orang tua tentang pendidikan agama Islam pada anak, bentuk-bentuk pendidikan agama Islam pada anak dan target orang tua tentang pendidikan agama Islam yang secara umum pendidikan terbaik akan diberikan orang tua kepada anaknya, terutama pendidikan agama Islam.

Faktor pendukung dan penghambat pendidikan pada keluarga pekerja pengrajin rotan dibedakan menjadi dua yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor pendukung internal yaitu efektivitas dalam berkomunikasi, kebebasan kepada anak dengan sebuah kepercayaan. Faktor pendukung eksternal yaitu lingkungan bermasyarakat dan penggunaan internet. Faktor penghambat internal yaitu pendidikan orang tua dan sedikit adanya waktu luang orang tua. Faktor penghambat eksternal yaitu game mobile dan pergaulan bebas.

Daftar Rujukan

- Bakri, Masykuri. (2010). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Paradigma Islam*. Surabaya: Visipress Media.
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. <https://books.google.co.id/>, diakses 8 Mei 2020.
- Sa'dullah, Anwar. (2012). *Membangun Pendidikan Islam (Upaya Humanisasi Aqidah Melalui Jalur Formal)*. Jurnal Ta'limuna, Vol. 1 (1), 56-83.
- Siswoyo, Dwi. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Suharsimi. (2007). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Sulistyaningsih, S. (2005). *Kesiapan Bersekolah Ditinjau dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orang Tua*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. Vol. 1 (1), 1-7.